

**STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SD NEGERI PASIR
GADUNG I**

Wiranda Salsabila Cahyani Putri¹, Mujazi Mujazi²

¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul,

²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

¹salsaeltajul261@student.esaunggul.ac.id, ²mujazi@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out and describe teacher strategies and student challenges in mathematics learning in class V. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results obtained in teacher strategies for increasing motivation in learning mathematics in class V are: (1) Ensuring the availability of mathematics learning facilities. (2) Consistency in implementing mathematics learning strategies. (3) There is a special approach in learning mathematics. (4) Active involvement of students in mathematics learning. (5) Creating interesting learning in mathematics learning (6) Applying the storytelling method in mathematics learning. (7) There is a record of grades in mathematics learning in class. And there are 2 challenges for students in learning mathematics in class V as follows: (1) Lack of student interest in learning mathematics. (9) There are internal and external factors in the mathematics learning process at school.

Keywords: motivation for learning mathematics, teacher strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dan tantangan siswa pada pembelajaran matematika dikelas V. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat dalam strategi guru untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika dikelas V yaitu: (1) Memastikan ketersediaan sarana pembelajaran matematika. (2) Konsistensi dalam menerapkan strategi pembelajaran matematika. (3) Adanya pendekatan khusus dalam pembelajaran matematika. (4) Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika. (5) Menciptakan pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran matematika (6) Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran matematika. (7) Adanya catatan nilai pada pembelajaran matematika dikelas. Dan terdapat 2 tantangan siswa pada pembelajaran matematika dikelas V sebagai berikut: (1) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. (9) Adanya faktor internal dan eksternal dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.

Kata Kunci: motivasi belajar matematika, strategi guru

A. Pendahuluan

Pendidikan juga harus dilaksanakan secara bertahap guna memberdayakan dan mengembangkan aspek rohani dan jasmani. Namun, pendidikan merupakan suatu proses yang diarahkan dan bertujuan. Hal ini menunjukkan pentingnya memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh para murid (individu). Namun, maksud yang akan dicapai adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh serta terintegrasi sebagai individu manusia, anggota masyarakat, dan hamba Tuhan yang berbakti kepada-Nya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara (Sirait, 2020). Sistem pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia agar mampu berpikir secara luas dan kreatif, memiliki kepribadian yang baik, serta menjadi individu yang bertanggung jawab. Pendidikan juga berfungsi sebagai proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup.

Guru mempunyai metode yang berguna dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Guru adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif, sebab kemajuan pengajaran dan pendidikan tidak sepenuhnya bergantung pada peran guru. Demi mengukuhkan kebenaran dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru yang profesional diharapkan memiliki keterampilan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar para siswa bisa merasa gembira dan nyaman ketika belajar dengan mereka. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang bermanfaat serta mengembangkan potensi siswa.

Proses pembelajaran akan dijalankan sesuai dengan harapan siswa dan guru, tanpa melanggar otoritas guru. Hal ini karena peran guru sangat penting dalam memajukan proses pembelajaran dan menentukan hasil akhir dari pendidikan yang berkualitas (Alfi, 2024).

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada guru, yang menjadikannya bagian penting dari pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Guru perlu memahami elemen-elemen kunci kegiatan pembelajaran, di dalam dan di luar kelas. Tugas seorang guru tidak cuma terbatas pada menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap filosofi mengajar dan belajar. Selain itu, guru harus mampu mengenali perilaku siswa selama proses mengajar berlangsung. Guru berperan sebagai teladan utama bagi siswa. Mutu pendidikan di Indonesia masih rendah karena belum optimal. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama untuk diperbaiki, terutama oleh para guru.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam mata pelajaran serta metode pengajaran yang efektif. Mereka harus mengajar dengan penuh dedikasi, mempersiapkan materi pengajaran dengan baik dan terus meningkatkan metode pengajaran mereka. Guru juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih baik dengan memberikan pengajaran moral, etika, dan keterampilan hidup. Selain itu, guru bukan hanya sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai pendidik utama ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, peran guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang membutuhkan komitmen dan upaya bersama dari semua guru.

Pentingnya peran guru tidak bisa diabaikan, sehingga wajar jika dikatakan bahwa keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada mereka. Meskipun tanggung jawab mereka besar, perlu disadari bahwa guru bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar. Kesuksesan dalam pembelajaran itu

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk motivasi siswa yang menjadi salah satu hal penting dalam mencapai keberhasilan belajar mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, peran guru sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi kepada siswa. Mereka harus mengajar dengan penuh dedikasi, mempersiapkan materi pengajaran dengan baik dan terus meningkatkan metode pengajaran mereka. Guru juga bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih baik dengan memberikan pengajaran moral, etika, dan keterampilan hidup. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang membutuhkan komitmen dan upaya bersama dari semua guru.

Pernyataan ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sebuah sekolah dasar di kecamatan Cikupa, wilayah Kabupaten Tangerang, yaitu SD Negeri Pasir Gadung I, dapat disimpulkan bahwa para guru telah berupaya maksimal

dalam memenuhi peran mereka dalam proses pembelajaran. Mereka telah memainkan peran sebagai pendidik, pembimbing, pemimpin, konsultan dan mentor. Guru kelas V SD Negeri Pasir Gadung I menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan antusias, dan pelajaran itu menyenangkan. Namun, ada 1 atau 2 orang mengalami kendala, seperti berbicara atau bermain, tetapi mereka tetap melakukan tugas mereka. Meskipun perilaku siswa beragam, kita masih menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Misalnya kasus selanjutnya yaitu pada kelas V, beberapa siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran matematika karena mereka sering ribut dan tidak termotivasi untuk belajar. Diharapkan pembelajaran lebih bermanfaat dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga memungkinkan mereka dalam meningkatkan proses belajar dengan lebih baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel berikut ini:

Kelas	jumlah Siswa	Motivasi Belajar Matematika
VA	32	15%

Tabel 1 Obsevasi Awal

Untuk menilai seberapa efektif cara guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa, Penulis akan melanjutkan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. Mengingat bahwa motivasi adalah aspek psikologis penting yang dimiliki oleh setiap siswa dan berperan dalam membangkitkan semangat belajar mereka, strategi guru yang efektif sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi dan metode pembelajaran bervariasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berharap untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi guru dengan judul "Strategi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Pasir Gadung I."

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengumpulkan data, dan analisis serta mengamati peristiwa yang ada di

sekolah secara mendalam, yang terjadi dalam hasil temuan dari strategi yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN Pasir Gadung I, serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dari strategi tersebut.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam observasi penelitian ini yaitu buku catatan digunakan untuk tujuan mencatat hasil percakapan yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru di SDN Pasir Gadung I. Dengan adanya buku catatan tersebut, peneliti dapat memperkuat bukti keabsahan data pada penelitian.

Pada teknik wawancara, pada penelitian ini dilakukan wawancara kepada 2 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas VA di SDN Pasir Gadung I untuk mengetahui strategi dan faktor pendukung apa saja serta hambatan apa saja yang dialami selama proses kegiatan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Sementara untuk Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data

utama; penelitian yang menggunakan sumber data primer dan sekunder memanfaatkan kedua jenis sumber data tersebut secara berbeda. Sumber data primer digunakan sebagai sumber utama yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti hasil observasi, wawancara, atau survei yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Di sisi lain, sumber data sekunder berperan sebagai pendukung, yang mencakup data yang telah dikumpulkan atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, atau database.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan oleh Miles & Huberman, dengan alasan bahwa analisis tersebut melibatkan tiga aliran aktivitas secara bersamaan, secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Sugiyono, (2022:319).

Sedangkan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan menggunakan uji reliabilitas, uji transferabilitas, reliabilitas dan uji konfirmabilitas.

C.Hasil dan Pembahasan Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian di SD Negeri Pasir Gadung I dan menemukan bahwa kepala sekolah serta guru telah menerapkan berbagai strategi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memastikan Ketersediaan sarana pembelajaran matematika

Pewawancara : Bagaimana kepala sekolah menyediakan fasilitas atau sumber daya yang membantu guru dalam mengajarkan matematika secara lebih menarik dan efektif?"

Ibu ES : "Di zaman sekarang, telah hadir teknologi digital. Sekarang kita sudah memiliki handphone yang dilengkapi dengan proyektor. Hal ini biasanya diperbolehkan bagi guru untuk memanfaatkannya dalam pengajaran kepada anak-anak. Guru dapat menggunakan teknologi ini sebagai media pembelajaran yang membuat anak-anak lebih senang. Dibandingkan dengan cara tradisional menulis di papan tulis, penggunaan media sosial oleh guru lebih disukai oleh anak-anak karena semua fasilitas tersebut sudah tersedia di sekolah."

Berdasarkan wawancara diatas bahwa peneliti juga menyetujui penjelasan tersebut dengan menyatakan bahwa fasilitas tersebut mendukung proses belajar matematika yang lebih interaktif dan menarik dan sudah tersedia di sekolah kita bisa memanfaatkan benda disekitar. untuk memastikan bahwa semua alat, bahan, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar matematika tersedia dengan memadai dan dapat digunakan secara optimal.

2. Konsistensi dalam menerapkan strategi pembelajaran matematika

Pewawancara : “Bagaimana ibu memastikan bahwa strategi-strategi tersebut diterapkan secara konsisten di seluruh kelas?”

Ibu ES : “Memastikan bahwa strategi-strategi tersebut diterapkan secara konsisten di seluruh kelas, saya biasanya melakukan peninjauan kelas, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Jika peninjauan dilakukan secara sengaja, itu biasanya terjadi saat jadwal supervisi kelas. Kadang-kadang guru-guru sendiri malas untuk menyampaikan materi matematika, jadi peninjauan dilakukan untuk memastikan bagaimana strategi

tersebut diterapkan kepada siswa. Selain itu, selama sesi belajar, saya juga melakukan peninjauan sela-sela untuk memastikan konsistensi strategi.

Berdasarkan wawancara bahwa peninjauan kelas pada saat pembelajaran matematika tidak hanya secara terencana maupun tidak terencana penting dilakukan untuk memastikan konsistensi penerapan strategi pengajaran di seluruh kelas, terutama dalam mengatasi kendala seperti kurangnya antusiasme guru dalam menyampaikan materi tertentu. Dan juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama secara berulang dan teratur untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Konsistensi ini sangat penting dalam memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan dapat membangun keterampilan matematika secara bertahap.

3. Adanya pendekatan khusus dalam pembelajaran matematika

Pewawancara : “Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan oleh guru untuk membuat matematika lebih menarik bagi siswa?”

Ibu ES : “Ada si mereka guru-guru memberikan waktu

tambahan untuk belajar di luar jam pelajaran jika mereka melihat anak yang rajin. Sekolah selalu mengingatkan guru-guru untuk memberikan waktu tambahan kepada siswa, terutama yang kurang dalam pelajaran apa pun, bukan hanya matematika.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwasannya guru-guru memberikan waktu tambahan belajar di luar jam pelajaran, dikarenakan dalam proses pembelajaran matematika kurangnya antusias siswa terutama bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih, sesuai dengan arahan sekolah. Berarti dapat juga menggunakan strategi atau pendekatan tertentu yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa, baik berdasarkan kemampuan, gaya belajar, maupun latar belakang mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memaksimalkan potensi mereka dalam memahami konsep-konsep matematika.

4. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika

Pewawancara : “Bagaimana ibu melibatkan siswa secara aktif dalam

motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika?”

Ibu JJ : “Melalui sesi tanya jawab, pemberian tugas langsung, dan diskusi, serta pembuatan laporan mengenai bagian belajar yang dipahami dan apa yang tidak dipahami, kemudian dijelaskan kembali dan diulang sampai siswa benar-benar memahaminya.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa adanya kehadiran guru mendorong keterlibatan aktif yaitu dengan melakukan metode tanya jawab, tugas, dan diskusi diikuti dengan penjelasan ulang membantu siswa memahami materi secara menyeluruh, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara penuh, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif, dalam proses belajar matematika. Hal ini mencakup aktivitas seperti berpikir kritis, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, bekerja sama dengan teman sekelas, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Keterlibatan aktif sangat penting karena meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa.

5. Menciptakan pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran matematika

Pewawancara : “Bagaimana ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik dalam motivasi belajar pada pembelajaran matematika?”

Ibu JJ : “Dalam metode ini, anak diberi tugas untuk bermain sambil belajar dengan cara yang jika kita mengajarkan materi tentang kubus, mereka langsung melakukan praktek membuat kubus sambil belajar menghitung luas kubus, panjang dan lebar kubus. Kemudian, anak juga dapat menggunakan fasilitas untuk membuat gambar atau merangkai kubus sehingga lebih menarik. Selain itu, anak dapat bermain sambil menggunakan otak, seperti bermain ular tangga, yang dapat mendorong motivasi mereka untuk maju ke depan. Dengan melalui dorongan untuk kemajuan anak-anak yang berhasil akan diberi nilai tambahan, diharapkan mereka akan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa adanya kegiatan belajar yang menarik dapat metode pembelajaran yang memadukan

bermain sambil belajar, seperti praktek membuat kubus dan permainan ular tangga, dapat meningkatkan motivasi belajar anak, membuat proses belajar matematika lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang menarik membantu siswa melihat matematika sebagai sesuatu yang lebih dari sekadar angka dan rumus; ini membuat mereka lebih terlibat, lebih aktif berpartisipasi, dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan melibatkan mereka secara aktif dan memberikan dorongan berupa nilai tambahan, anak-anak diharapkan lebih termotivasi untuk mengembangkan pembelajaran matematika dikelas.

6. Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran matematika

Pewawancara : “Strategi apa yang diterapkan oleh guru di sekolah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?”

Ibu ES : “Menurut pendapat saya, metode yang dapat diterapkan kepada anak agar mereka menjadi suka pada pelajaran melalui cerita. Pengalaman saya dari masa

sekolah menunjukkan bahwa metode langsung mengajar dengan memberikan banyak soal tanpa contoh atau memberikan soal yang sulit sekaligus dapat mengganggu siswa, menyebabkan mereka merasa jenuh, dan bahkan membuat mereka takut terhadap pelajaran matematika. Strategi yang tepat menurut saya adalah melalui pemberian cerita, contoh soal secara bertahap, memberikan soal latihan secara bertahap, memberikan trik lomba untuk meningkatkan motivasi, memberikan reward untuk meningkatkan semangat belajar, memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai materi, dan memberikan tambahan pembelajaran di luar jam belajar. Hasilnya, siswa akan lebih termotivasi, semangat belajar, dan bisa menguasai materi dengan baik. Strategi ini penting untuk diterapkan dalam pendidikan agar membantu perkembangan anak dalam belajar.”

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa peneliti juga setuju dengan pendapat ini, bahwa melalui cerita akan merangsang anak untuk mengikuti pelajaran dengan lebih baik, karena konsep akan tertanam dalam pikiran mereka. Dan

dapat melibatkan penggunaan cerita atau narasi untuk mengajarkan konsep-konsep matematika. Metode ini menggabungkan elemen-elemen dari seni bercerita dengan pembelajaran matematika untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Cerita digunakan untuk memperkenalkan, menjelaskan, atau mengontekstualisasikan konsep matematika sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dan melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-

7. Adanya catatan nilai pada pembelajaran matematika dikelas
Pewawancara : “Bagaimana ibu menilai tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas ini?”

Ibu JJ : “Menilainya dengan cara mengamati langsung siswa apakah dia sudah mengalami perubahan, terutama saat ibu melihat bahwa dia tidak semangat. Kemudian, ibu melakukan langkah dengan memotivasinya melalui pemberian arahan dan wejangan, bahwa matematika adalah pembelajaran yang menyenangkan dan tidak perlu ditakuti. Oleh karena itu, penting untuk

memotivasi anak-anak agar tidak takut terhadap matematika. Mereka tidak perlu takut jika tidak langsung bisa, karena proses belajar memang membutuhkan waktu. Anak-anak seharusnya tidak malu untuk bertanya, baik kepada teman sebaya maupun kepada guru. Hal ini akan memberikan motivasi kepada mereka untuk tidak takut terhadap matematika, dan menumbuhkan semangat untuk belajar. Matematika bukanlah pelajaran yang menakutkan, dan jika mereka merasa tidak bisa, mereka harus belajar untuk bertanya dan meminta bantuan kepada guru.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa adanya catatan nilai pada pembelajaran matematika yaitu dengan pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa, terutama dalam pelajaran matematika, beberapa siswa sering merasa bahwa pelajaran matematika menakutkan. Guru dapat mengamati perubahan semangat belajar siswa dan memberikan motivasi melalui arahan yang menekankan bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan tidak perlu ditakuti. Proses belajar membutuhkan waktu, sehingga siswa tidak perlu merasa malu untuk bertanya kepada teman atau guru

ketika menghadapi kesulitan. Dengan memberikan motivasi ini, guru dapat membantu siswa mengatasi rasa takut terhadap matematika dan menumbuhkan semangat belajar mereka.

8. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika

Pewawancara : “Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dan bagaimana ibu mengatasinya?”

Ibu JJ : “Tantangan anak yaitu karena dia tidak suka matematika, jadi intinya karena dia belum menguasai perkalian dan penjumlahan, jadi dia merasa kesulitan. Dia mungkin sulit karena dia tidak hapal perkalian, jadi dia juga kesulitan melanjutkan ke yang lain seperti volume dua atau tiga karena dia masih fokus pada penjumlahan saja. Motivasinya adalah memberikan arahan untuk belajar matematika di rumah, karena kunci matematika itu adalah menghafalkan perkalian. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan contoh-contoh soal dan tugas-tugas yang sesuai dengan pengetahuannya. Jika dia masih fokus pada penjumlahan, maka kita akan fokus pada hal itu dulu.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwasannya kesulitan anak dalam matematika disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar, seperti perkalian dan penjumlahan. Hal ini merujuk pada situasi di mana siswa menunjukkan sedikit ketertarikan, motivasi, atau antusiasme untuk belajar matematika. Kurangnya minat ini dapat menghambat proses belajar dan mengakibatkan pencapaian akademik yang lebih rendah dalam mata pelajaran matematika. Untuk mengatasinya, diberikan motivasi untuk belajar di rumah, serta latihan soal yang sesuai dengan kemampuannya, dimulai dari yang paling dasar.

9. Adanya faktor internal dan eksternal dalam proses pembelajaran matematika di sekolah

Pewawancara : "Menurut ibu, apa saja faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah ini?"

Ibu ES : "Banyak sekali faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap matematika, dan faktor internalnya seperti bergantung pada karakter siswa itu sendiri serta perilaku guru. Apakah guru tersebut

tegas atau tidak, dan tipe siswa juga memainkan peran penting dalam hal ini. Dan faktor eksternalnya siswa biasanya takut dengan hukuman dan cenderung menghindar, namun faktor utama biasanya terletak pada cara penyampaian guru terhadap siswa. Selain itu, penjelasan yang kurang memadai juga dapat membuat siswa kesulitan memahami materi. Kurangnya pemahaman akan menyebabkan siswa merasa malas belajar, terutama dalam hal matematika. Jadi, ada banyak faktor yang dapat membuat siswa merasa malas belajar matematika"

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran matematika di sekolah adalah minat siswa terhadap matematika, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakter siswa dan perilaku guru. Sikap seorang guru, baik dalam hal ketegasan maupun cara penyampaian materi, Karena itu, sangat penting bagi para guru untuk mengajarkan materi dengan cara yang efektif guna meningkatkan minat belajar siswa dengan membantu mereka memahami konsep matematika.

Kami berharap bahwa dengan implementasi saran-saran ini, baik dari kepala sekolah maupun guru, anak-anak dapat semakin menyukai dan merasa termotivasi dalam belajar matematika. Matematika bukan hanya pelajaran yang penting dalam pendidikan, tetapi juga alat yang berharga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat berbagai tantangan, kami yakin bahwa dengan semangat dan motivasi dari para guru, serta dukungan dari kepala sekolah, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif. Mari kita terus berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam matematika.

D. Kesimpulan

Ini didasarkan pada hasil penelitian dan dilakukan mengenai strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Pasir Gadung I, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa strategi guru untuk meningkatkan

motivasi dalam pembelajaran matematika di kelas V, dan tantangan siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Pasir Gadung I.

Terdapat 7 Strategi guru untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada, antara lain: (1) Memastikan ketersediaan sarana pembelajaran matematika. (2) Konsistensi dalam menerapkan strategi pembelajaran matematika. (3) Adanya pendekatan khusus dalam pembelajaran matematika. (4) Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika. (5) Menciptakan pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran matematika (6) Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran matematika. (7) Adanya catatan nilai pada pembelajaran matematika di kelas. Dan terdapat 2 tantangan siswa pada pembelajaran matematika di kelas V (1) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. (9) Adanya faktor internal dan eksternal dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang didapatkan, maka peneliti mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan terus meningkatkan penguatan lebih lagi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai strategi guru dalam pembelajaran matematika

Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. *Jurnal Visi Sosial Dan Humaniora (VSH)*, 1(1), 82–88.

<https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/download/27/134/4817>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi keempat)*. ALFABETA Bandung.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk terus mendukung proyek yang dilakukan para guru serta mendukung dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

3. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan bahwa peneliti di selanjutnya dapat melakukan penelitian berkualitas lebih tinggi dengan menyelidiki berbagai sumber dan referensi yang terkait dengan pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari matematika secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Alfi, M. (2024). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 2(3). <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/780>

Sirait, G. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban